

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan berperan besar memajukan suatu bangsa untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas, cerdas, serta mandiri. Pendidikan ialah suatu usaha yang dilakukan secara terencana dan dilakukan dengan cara berkesinambungan dalam mewujudkan proses pembelajaran dengan memberikan ilmu berupa pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan adalah hak bagi setiap warga negara, tanpa memandang kelebihan ataupun kekurangan yang dimiliki oleh setiap individu. Hal ini termuat dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 yang berbunyi: "Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran". Pernyataan tersebut berlaku untuk seluruh warga negara Indonesia tanpa terkecuali, termasuk didalamnya ialah anak berkebutuhan khusus yang tentunya juga berhak untuk memperoleh pendidikan.

Hak pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat (2) yang menegaskan bahwa "Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus". Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemerintah menyediakan pendidikan dengan layanan yang dikhususkan bagi anak berkebutuhan khusus. Pendidikan yang diberikan berdasarkan dengan kebutuhan individu bagi anak berkebutuhan khusus. Melalui pendidikan maka anak berkebutuhan khusus akan dapat berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan tentunya pada setiap anak berkebutuhan khusus tidak hanya memiliki kekurangan yang disebabkan oleh hambatan yang dimilikinya, melainkan juga terdapat kelebihan.

Anak dengan hambatan kecerdasan memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan, hal ini termuat dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 pasal 5 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa, " setiap warga mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan" yang

Hesty Raderza, 2021

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBUAT PEWTER PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN DI SLB NEGERI PANGKAL PINANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diantaranya adalah anak-anak dengan hambatan kecerdasan. Oleh karena itu pendidikan yang diberikan untuk anak dengan hambatan kecerdasan harus disesuaikan dengan kebutuhannya. Pendidikan diberikan agar anak dengan hambatan kecerdasan mampu hidup secara mandiri di lingkungannya, baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Saat ini, pendidikan bagi anak dengan hambatan kecerdasan masih sangat menekankan pada aspek pengajaran yang bersifat akademik saja. Kemis & Rosnawati, A (2020, hlm. 1-2) mengemukakan bahwa “pendidikan yang diberikan kepada individu dengan hambatan kecerdasan akan berbeda, baik dalam materi yang dibutuhkan dan metode yang digunakan dalam penyajian”. Sehingga diperlukan peningkatan dari pengetahuan dan keterampilan bagi pendidik dalam memberikan pembelajaran bagi anak dengan hambatan kecerdasan.

Diperlukan dua bidang kemandirian yang diperlukan oleh anak dengan hambatan kecerdasan yakni, keterampilan dalam kemampuan akademik dan keterampilan dalam kemampuan perilaku adaptif yaitu keterampilan yang berkaitan dengan keterampilan mengurus diri dan keterampilan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Melalui pembelajaran keterampilan dapat memberikan manfaat bagi kelangsungan hidup anak di masyarakat. Anak dengan hambatan kecerdasan memiliki kebutuhan untuk dapat berperan dalam masyarakat. Begitu pula dengan anak dengan hambatan kecerdasan yang memiliki pekerjaan dan berpenghasilan, dianggap memiliki kehidupan yang lebih berarti di masyarakat. Keterampilan yang diadaptasikan pada anak dengan hambatan kecerdasan ringan yakni yang berorientasi pada kebutuhan lingkungan dan dimungkinkan siswa tidak banyak mengalami kesulitan dalam mengerjakannya dan dalam kegiatan pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada siswa agar kemampuannya dapat di kembangkan dan di optimalkan semaksimal mungkin termasuk dalam hal keterampilan vokasional.

Pengembangan keterampilan vokasional dapat dilakukan melalui proses pendidikan yang secara langsung dikaitkan dengan penyiapan seseorang untuk suatu pekerjaan tertentu. Upaya pengembangan kemampuan vokasional anak dengan hambatan kecerdasan memang telah dilakukan, akan tetapi masih

Hesty Raderza, 2021

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBUAT PEWTER PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN DI SLB NEGERI PANGKAL PINANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seringterdapat kegagalan. Kegagalan pada bidang vokasional seringkali berkaitan dengan hambatan perkembangan yang dialami oleh anak dengan hambatan kecerdasan. Kekurangan pada kemampuan kognitif, komunikasi, keterampilan beradaptasi, dan interaksi sosial berisiko mengganggu kemampuan individu dalam belajar dan membatasi anak dengan hambatan kecerdasan dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Saat ini banyak orang beranggapan bahwa anak dengan hambatan kecerdasan tidak mampu untuk melakukan atau bahkan memiliki keterampilan untuk menunjang kehidupannya di lingkungan masyarakat seperti halnya keterampilan dalam pekerjaan. Padahal setiap individu anak dengan hambatan kecerdasan tentu memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, dan tentunya memiliki keahlian sesuai dengan kemampuan anak. Cahyono, B.D & Hartono, W (2015, hlm. 4) mengungkapkan bahwa “melalui bekal ketrampilan vokasional yang diberikan kepada siswa akan menjadi modal ketrampilan yang dapat di gunakan dalam rangka kehidupan, yang tidak bergantung pada orang lain dan kesulitan hidup bermasyarakat akan menjadi berkurang”. Salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan - kesulitan tersebut ialah melalui ketrampilan vokasional yang diberikan sesuai dengan kemampuan anak. Dengan bekal ketrampilan tersebut menjadi salah satu alternatif untuk modal kemandirian anak. Tentunya akan membuat anak dengan hambatan kecerdasan tidak dipandang rendah oleh orang-orang pada umumnya dan dapat hidup di lingkungan masyarakat dengan baik. Selain itu juga akan dapat membantu perekonomian keluarga. Sehingga perlunya pembelajaran keterampilan vokasional yang dilakukan oleh sekolah untuk anak dengan hambatan kecerdasan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan anak dengan hambatan kecerdasan.

Banyak jenis keterampilan yang dapat diberikan pada anak dengan hambatan kecerdasan ringan di Sekolah Luar Biasa, namun peneliti memilih keterampilan membuat kerajinan pewter yang diterapkan pada anak dengan hambatan kecerdasan ringan tingkat SMALB di SLB Negeri Pangkal Pinang. Alasan peneliti memilih keterampilan membuat kerajinan pewter karena keterampilan pewter ini merupakan ketrampilan yang sangat jarang dimasukkan kedalam

Hesty Raderza, 2021

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBUAT PEWTER PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN DI SLB NEGERI PANGKAL PINANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran yang ada di SLB. Salah satu SLB yang memasukkan pembelajaran keterampilan pewter adalah SLB Negeri Pangkal Pinang, yang merupakan SLB *centre* atau percontohan yang ada di Bangka Belitung. Oleh karena itu dari keterampilan membuat pewter yang ada di SLB Negeri Pangkal Pinang ini agar dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembuatan kerajinan pewter yang telah dilakukan di SLB Negeri Pangkal Pinang dan menelaah lebih jauh mengenai pelaksanaan program ini, sehingga dapat dijadikan masukan atau acuan untuk kelangsungan dan pengembangan program tersebut.

Berdasarkan latarbelakang di atas, penelitian ini bermaksud untuk meneliti **“Pembelajaran Keterampilan Membuat Pewter Pada Anak Dengan Hambatan Kecerdasan Ringan di SLB Negeri Pangkal Pinang”**.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan dalam penelitian, sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi objektif kemampuan anak dengan hambatan kecerdasan ringan dalam pembelajaran keterampilan membuat pewter di SLB Negeri Pangkal Pinang?
2. Bagaimana perencanaan pembelajaran keterampilan membuat pewter pada anak dengan hambatan kecerdasan ringan di SLB Negeri Pangkal Pinang?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat pewter pada anak dengan hambatan kecerdasan ringan di SLB Negeri Pangkal Pinang?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran keterampilan membuat pewter pada anak dengan hambatan kecerdasan ringan di SLB Negeri Pangkal Pinang?
5. Bagaimana kendala yang dialami dalam pembelajaran keterampilan membuat pewter pada anak dengan hambatan kecerdasan ringan di SLB Negeri Pangkal Pinang?
6. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran keterampilan membuat pewter pada anak dengan hambatan kecerdasan ringan di SLB Negeri Pangkal Pinang?

Hesty Raderza, 2021

**PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBUAT PEWTER PADA ANAK DENGAN HAMBATAN
KECERDASAN RINGAN DI SLB NEGERI PANGKAL PINANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat pewter pada anak dengan hambatan kecerdasan ringan di SLB Negeri Pangkal Pinang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk memperoleh data kondisi objektif tentang kemampuan anak dengan hambatan kecerdasan ringan dalam keterampilan Membuat Pewter di SLB Negeri Pangkal Pinang.
- b. Untuk memperoleh gambaran tentang perencanaan Pembelajaran Keterampilan Membuat Pewter Pada Anak Dengan Hambatan Kecerdasan Ringan di SLB Negeri Pangkal Pinang.
- c. Untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membuat Pewter Pada Anak Dengan Hambatan Kecerdasan Ringan di SLB Negeri Pangkal Pinang.
- d. Untuk memperoleh gambaran tentang evaluasi Pembelajaran Keterampilan Membuat Pewter Pada Anak Dengan Hambatan Kecerdasan Ringan di SLB Negeri Pangkal Pinang.
- e. Untuk memperoleh gambaran tentang kendala yang dihadapi dalam pembelajaran keterampilan membuat pewter pada anak dengan hambatan kecerdasan ringan di SLB Negeri Pangkal Pinang.
- f. Untuk memperoleh gambaran tentang upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran keterampilan membuat pewter pada anak dengan hambatan kecerdasan ringan di SLB Negeri Pangkal Pinang.

Hesty Raderza, 2021

**PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBUAT PEWTER PADA ANAK DENGAN HAMBATAN
KECERDASAN RINGAN DI SLB NEGERI PANGKAL PINANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi perkembangan ilmu dalam pendidikan khusus. Khususnya dalam pembelajaran keterampilan membuat pewter pada anak dengan hambatan kecerdasan ringan dan diharapkan dapat dikembangkan menjadi sebuah inovasi baru sehingga dapat dipertimbangkan dalam pembelajaran keterampilan vokasional terhadap peserta didik dengan hambatan kecerdasan ringan.

2. Manfaat Praktis

Dijadikan referensi dalam memberikan keterampilan vokasional kepada peserta didik dengan hambatan kecerdasan ringan sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam aspek kemandirian bagi anak dengan hambatan kecerdasan ringan.